



MINAT GENERASI MUDA KEPADA PELESTARIAN GAMELAN JAWA DI KOMUNITAS GAMELAN MUDA SAMURTI ANDARU LARAS

Salma Ananda¹, Martini², Nova Scoviana Herminasari³

Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta
salmaananda291998@gmail.com¹, martiniunjpi70@gmail.com², nova.scoviana@unj.ac.id³

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2022
Disetujui Desember 2022
Dipublikasikan
Desember 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor pendorong minat generasi muda kepada pelestarian gamelan Jawa di Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras dan upaya pelestariannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, studi pustaka dan observasi. Metode dalam analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor pendorong generasi muda terhadap pelestarian gamelan Jawa di Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras didorong oleh faktor internal yakni keinginan dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal yaitu berasal dari keluarga. Upaya pelestarian gamelan Jawa yang dilakukan Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras melalui metode pengembangan dan pemanfaatan. Metode pengembangan melalui inovasi pementasan dengan kolaborasi alat musik modern, implementasi instrumen modern dalam penggarapan musik, maupun pentas kolaborasi dengan grup musik modern pada pementasan melalui kolaborasi alat musik modern, penggarapan musik dengan instrumen modern, dan berkolaborasi dengan grup musik modern. Upaya pemanfaatan dilakukan dengan membuka workshop dan kelas pemula bagi masyarakat umum yang ingin bermain gamelan Jawa dan melakukan pementasan-pementasan gamelan Jawa pada setiap event, pengiring pernikahan maupun perlombaan.

Kata Kunci: *Pelestarian, Generasi Muda, Gamelan Jawa.*

Abstract

This study aims to determine the factors driving the interest of the younger generation in the preservation of Javanese gamelan in the Samurti Andaru Laras Young Gamelan Community and their conservation efforts. This study uses a qualitative method with data collection techniques used are interviews, documentation, literature and observation. The method used in data analysis is data reduction, data presentation and conclusion. The data source of this research uses primary data and secondary data. The results of the study concluded that the motivating factor for the young generation to preserve Javanese gamelan in the Samurti Andaru Laras Young Gamelan Community was driven by internal factors, namely the desire from within oneself and external factors, namely coming from the family. The efforts to preserve Javanese gamelan are carried out by the Samurti Andaru Laras Young Gamelan Community through development and utilization methods. Methods of development through staging innovations with collaboration of modern musical instruments, implementation of modern instruments in composing music, as well as performing collaborations with modern bands in staging through collaboration of modern musical instruments, composing music with modern instruments, and collaborating with modern bands. Utilization efforts are made by opening workshops and beginner classes for the general public who want to play Javanese gamelan and perform Javanese gamelan performances at every event, wedding accompaniment or competition.

Keywords: Preservation, Young Generation, Javanese Gamelan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan ragam budaya. Budaya yang dimiliki bangsa Indonesia tersebar dari Sabang hingga Merauke. Keanekaragaman budaya yang dimiliki dari masing-masing daerah menjadi kebanggaan bangsa Indonesia yang perlu dijaga keberadaannya. Kebudayaan sendiri tercipta melalui proses yang sulit yaitu tercipta dari tujuh unsur kebudayaan seperti peralatan dan perlengkapan hidup, mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, bahasa, sistem pencaharian, sistem religi dan kesenian (Soekanto, 2017, p. 152).

Salah satu dari tujuh unsur kebudayaan yang digemari oleh masyarakat adalah kesenian. Pada dasarnya kesenian tidak bisa dipisahkan dari masyarakat. Kesenian merupakan hasil dari akal pikiran maupun ekspresi jiwa manusia yang memiliki nilai estetika dan keindahan sehingga dapat dinikmati oleh pancaindra. Dengan adanya kesenian dapat dijadikan sebagai nilai-nilai kehidupan yang ada di masyarakat. Nilai-nilai tersebut perlu dilestarikan sebagai bentuk kepedulian terhadap kesenian. Jika berbicara mengenai kesenian tentu tidak lepas dari kesenian tradisional. Kesenian tradisional merupakan segala sesuatu yang diwariskan oleh leluhur yang bersifat turun-temurun. Artinya kesenian tradisional merupakan warisan yang berasal dari generasi terdahulu dan diwariskan kepada generasi selanjutnya. Dapat dikatakan kesenian tradisional telah lahir dan berkembang tanpa memiliki seorang pencipta melainkan masyarakat itu sendiri.

Satu dari sekian banyak kesenian tradisional yang dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah kesenian Gamelan Jawa. Gamelan Jawa sendiri berada di Indonesia diperkirakan sudah ada sejak tahun 404 M, bukti nyata bahwa gamelan sudah ada sejak sebelum agama Hindu datang yaitu adanya penggambaran gamelan di relief Candi Borobudur dan Candi Prambanan. Biasanya Gamelan dimainkan pada acara tertentu seperti upacara agama, pertunjukan wayang, dan acara sakral lainnya. Gamelan dimainkan dengan diiringi lagu tradisional atau tembang Jawa (Wisdiantoro, 2014). Gamelan sebenarnya dapat dimainkan sendiri dalam *uyon-uyon (Karapawitan)* namun, fungsi gamelan memiliki ciri khas dalam hubungannya dengan tari dan drama yang bersatu menjadi ciri kesenian Jawa (Yudhoyono, 1984:15). Gamelan ini memiliki arti yang dalam dan penting bagi kehidupan musik Jawa (Yudhoyono, 1984).

Di era globalisasi saat ini membuat kesenian tradisional semakin tergerus keberadaannya. Saat ini banyak generasi muda yang lebih tertarik kepada kesenian luar seperti *western* atau *korean pop* dan sebagainya. Generasi muda saat ini lebih mahir dan lebih paham dengan kesenian asing dibandingkan kesenian dari bangsanya sendiri terutama kesenian Gamelan Jawa. Kebudayaan dan kesenian dari luar mendominasi, membuat kesenian tradisional terutama Gamelan Jawa semakin meredup. Generasi muda saat ini tidak tertarik atau minat dengan Gamelan Jawa karena dianggap seni budaya yang kuno dan tidak

mengikuti perkembangan jaman ditambah dengan sudah semakin jarangny minat masyarakat dalam memainkan kesenian musik tradisional seperti Gamelan Jawa.

Generasi muda Indonesia memiliki potensi yang besar, yang diharapkan mampu untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Indonesia yang merupakan bagian dari identitas nasional bangsa Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh melalui website resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, gamelan sebagai kesenian Indonesia, pada tanggal 15 Desember 2021 telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya tak berbenda (Kementerian & Kebudayaan, 2021). Hal ini menjadi capaian dan pengingat bagi bangsa Indonesia untuk terus bergerak secara serentak melestarikan gamelan.

Dalam kondisi tingginya arus musik modern saat ini, Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras tetap menjaga kualitas dalam memainkan Gamelan Jawa sehingga masyarakat khususnya generasi muda tertarik untuk bergabung ke dalam komunitas tersebut untuk turut melestarikan Gamelan Jawa. Tingginya minat generasi muda untuk melestarikan Gamelan Jawa di Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras yang membuat gamelan jawa masih tetap eksis keberadaannya walaupun berada di pusat kota yakni kota Jakarta. Dengan adanya Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras sebagai wadah yang dapat menyalurkan minat generasi muda untuk melestarikan gamelan Jawa. Dengan semangat yang dimiliki oleh para anggota Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras yang menginginkan agar gamelan Jawa masih tetap eksis dan tidak meredup di era modern saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, agar mampu menjelaskan suatu fenomena secara rinci dan mendalam tentang kondisi yang terjadi di lapangan. Subjek penelitian ini adalah para anggota Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras. Alasan pemilihan subjek ini, dikarenakan Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras memiliki anggota yang masih muda dan masih rutin mengadakan kegiatan baik bagi anggota komunitas maupun bagi masyarakat umum. Teori yang digunakan dalam memecah permasalahan ini menggunakan teori perilaku terencana milik Icek Ajzen. Teori ini menyatakan bahwa sikap individu terhadap perilaku meliputi kepercayaan mengenai suatu perilaku evaluasi terhadap hasil perilaku, norma subyektif, dan kepercayaan normatif.

Data dan sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui hasil wawancara, observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi, rujukan mengenai Gamelan Jawa, dan buku lain yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian

ini adalah observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Uji kredibilitas data hasil penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara antara lain perpanjangan pengamatan, triangulasi data, dan kecukupan referensi.

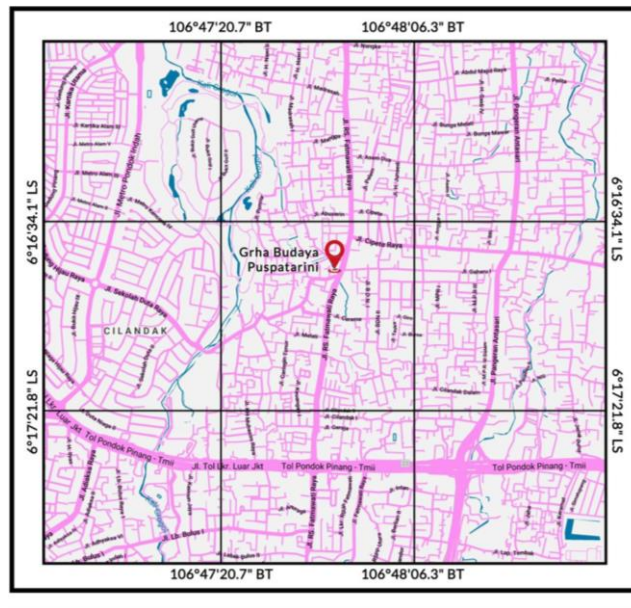
HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras

Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras merupakan komunitas gamelan yang berada di Jakarta yang anggotanya terdiri dari anak muda. Awal mulanya komunitas ini bernama Jakarta Gamelan Community (JGC) yang didirikan oleh dua orang yang bernama Putri dan Rasyid. Awalnya Putri mengikuti program Bahasa Inggris di Sekolah Tinggi Bahasa Asing LIA Pengadegan, Jakarta Selatan. Di sana ternyata terdapat perkumpulan orang bermain gamelan, Putri pun tertarik untuk mengikuti bermain Gamelan, namun karena di STBA LIA ini tidak ada yang seumuran dengannya, akhirnya Putri membuka forum di *kaskus* untuk mengajak bermain gamelan. Ternyata, ada satu orang yang berminat yaitu Rasya. Berawal dari itu Rasyid mengusulkan ide untuk membuka kelas gamelan sendiri yang berisikan anak muda. Akhirnya mereka berdua sepakat untuk membuat komunitas gamelan yang isinya anak muda. Mereka membagi tugas Rasyid yang mengurus segala urusan birokrasi dan Putri mengurus yang lainnya. Setelah itu, mereka mengurus izin untuk menyewa tempat di STBA LIA. Setelah perizinan, biaya sewa, dan pelatih di dapat akhirnya Jakarta Gamelan Community ini resmi didirikan pada Maret 2014.

Setelah kurang lebih tiga bulan dari diresmikannya Jakarta Gamelan Community (JGC) mereka pindah lokasi latihan yang awalnya di STBA LIA ke Sanggar Sekar Budaya Nusantara, Duren Tiga, Jakarta Selatan. Namun, setelah hampir 5 tahun bermain dan berlatih di sana, akhirnya pada tahun 2019, dengan terpaksa mereka harus pindah tempat latihan baru, karena pemilik Sanggar Sekar Budaya Nusantara yang juga merupakan mantan menteri sosial pada era Presiden Soeharto, Ibu Nani Sudarsono menutup usia. Mereka mendapat tempat baru di Kemenentrian PUPR namun karena beberapa alasan mereka harus pindah lagi ke Sanggar Seni dan Budaya Jawa Jawa dan Grha Budaya Puspatarini.

Menurut Achi Hartoyo selaku ketua komunitas kesenian tradisional ini, *Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras* saat ini memiliki anggota sekitar 30 orang, yang terdiri dari 20 pemain laki-laki dan 10 pemain wanita. Anggota komunitas ini rata-rata memiliki usia muda yakni usia 17 sampai dengan 40 tahun. Kemudian, mayoritas anggota komunitas ini merupakan masyarakat keturunan Jawa yang berdomisili di Jakarta.



Gambar 2. Lokasi Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras
(Sumber : Olah data peneliti, 7 Januari 2022)

Faktor-Faktor yang Mendorong Minat Generasi Muda Kepada Pelestarian Gamelan Jawa di Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras

a. Faktor Internal

Generasi muda merupakan masa depan bangsa yang memiliki kemampuan serta semangat yang tinggi untuk memajukan negaranya. Sebagai masa depan bangsa, peran generasi muda sangat diharapkan dalam pelestarian kesenian tradisional yang dimiliki Indonesia. Oleh sebab itu, untuk dapat melestarikan kesenian tradisional, generasi pemuda harus memiliki ketertarikan kepada kesenian tradisional. Minat individu dalam melestarikan Gamelan Jawa tentu saja di dorong oleh faktor-faktor internal seperti faktor dari dalam diri sendiri. Faktor utama yang mendorong minat generasi muda di Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras kepada pelestarian Gamelan Jawa berasal dari diri sendiri atau adanya kesadaran dan tanggung jawab dari dalam diri sendiri untuk melestarikan Gamelan Jawa. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa para generasi muda ini sadar untuk melestarikan kebudayaan dari daerahnya tanpa adanya paksaan dari siapapun. Faktor yang berasal dari diri sendiri ini karena adanya pengalaman bermain gamelan dari saat duduk dibangku sekolah.

Faktor internal menjadi faktor utama yang mendorong minat generasi muda kepada pelestarian gamelan jawa di Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras, yaitu motivasi untuk berpartisipasi dalam melestarikan gamelan karena adanya sikap kesadaran serta tanggung jawab yang besar untuk mempertahankan keberadaan kesenian gamelan Jawa agar tetap eksis di perkembangan zaman saat ini.

Menurut *Theory of Planned Behavior*, minat seseorang kepada sesuatu akan mempengaruhinya untuk berperilaku dan bertindak. Pada penelitian ini para anggota Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras berminat dalam bermain gamelan sehingga mempengaruhi tindakannya untuk melestarikan kesenian gamelan. Tindakannya untuk melestarikan gamelan ini dilakukan secara sadar dan menyakini bahwa perilaku untuk melestarikan kesenian gamelan Jawa akan menghasilkan respon yang positif.

Theory of Planned Behavior menyebutkan bahwa seseorang membuat keputusan karena atas dasar alasan untuk terlibat ke dalam suatu perilaku tertentu berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti sikap, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku (Sartika, 2020). Pada, faktor internal ini faktor yang mempengaruhi lebih kepada sikap yang dimiliki oleh para anggota Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras. Persepsi kontrol yang dimiliki oleh anggota Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru dipengaruhi oleh intensi atau niat karena memiliki kontrol dalam bermain gamelan Jawa. Bukan hanya itu, adanya pengalaman dan kesempatan serta keterampilan yang sudah dimiliki juga turut mempengaruhi.

Teori planned behavior yang disampaikan oleh Ajzen sejalan dengan hasil temuan peneliti bahwa para generasi muda di Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras tertarik untuk andil dalam pelestarian atas dasar sikap yang didorong oleh keyakinan masing-masing anggota individu tentang hasil akhir yang diperoleh dalam minatnya melestarikan gamelan Jawa. Hasil akhir yang dimaksud disini bahwa selain minatnya tersampaikan pada pelestarian gamelan yang mereka lakukan akan berdampak pada perkembangan gamelan Jawa agar senantiasa generasi muda peduli terhadap kesenian gamelan Jawa.

b. Faktor Eksternal

Keluarga merupakan salah satu faktor yang mendorong minat kepada pelestarian gamelan Jawa yang dilakukan oleh para anggota Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras. Keluarga menjadi fungsi sosialisasi kepada anaknya dalam pembentukan kepribadian anak contohnya dalam pemilihan minat dan bakat anak. Pembentukan minat dan bakat anak dapat dipengaruhi oleh orang tua melalui cara mendidik, latar belakang sosial, status ekonomi serta relasi antarkeluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras, mayoritas menyatakan bahwa pendorong mereka minat kepada pelestarian Gamelan Jawa, karena sejak kecil Gamelan Jawa ini seperti sudah diwariskan secara turun-temurun oleh orang tuanya. Berawal dari kebiasaan yang dilakukan orang tua menggeluti kesenian ini, kemudian secara perlahan diwariskan kepada anaknya. Latar belakang kebudayaan para anggota Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras yang merupakan suku Jawa membuatnya sering terlibat dalam kegiatan bermain gamelan Jawa yang dilakukan

oleh keluarganya untuk mengenalkan kebudayaan Jawa kepada mereka. Salah satu informan mengatakan minatnya untuk melestarikan gamelan Jawa dipengaruhi oleh keinginan orang tua mereka yang berkiprah dalam kesenian gamelan Jawa.

Sebagian keluarga dari mereka memang menghendaki anak-anaknya untuk melestarikan kesenian gamelan Jawa, namun sebagian keluarga lain menyerahkan keputusan anaknya untuk memilih apa yang diminatinya. Pada penelitian ini mengenai faktor pendorong minat generasi muda kepada pelestarian gamelan Jawa dapat dilihat *Theory Planned Behavioral* yang dikemukakan oleh Ajzen, bahwa individu memiliki kemungkinan yang besar dalam mengadopsi suatu perilaku apabila individu mendapatkan persetujuan dari individu lain yang dekat dan terkait dengan perilaku tersebut. Pada penelitian ini, generasi muda memiliki minat kepada pelestarian gamelan Jawa karena mendapat persetujuan dari keluarga.

Jika dikaitkan dengan model teoritik dari Teori Planned Behavior yang dapat dilihat dari beberapa variabel yaitu pertama, keyakinan perilaku. Pada variabel ini kaitannya dengan penelitian ini adalah bahwa para anggota menyakini ketertarikannya kepada pelestarian gamelan Jawa karena melihat pelestarian kepada kesenian gamelan merupakan suatu hal yang baik. Kedua, keyakinan normatif, bahwa pengaruh lingkungan sekitar seperti keluarga sangat berpengaruh pada ketertarikan para anggota gamelan Jawa kepada pelestarian gamelan Jawa, hal ini karena keluarga mengenalkan nilai-nilai sosial dan kebudayaan yang berada disekitarnya, salah satu informan mengatakan yang keluarganya merupakan pelaku seni, bahwa pada saat masih kecil ia sudah terbiasa menyaksikan pementasan kesenian gamelan Jawa, walaupun pada saat itu para informan belum menekuni kesenian gamelan Jawa, namun pada saat itu ia hanya sebatas mengetahui keberadaan kesenian gamelan. Maka dari itu lingkungan sosial khususnya orang-orang yang berpengaruh bagi kehidupan para anggota yaitu orang tua mereka yang mempengaruhi keputusan mereka pada ketertarikannya kepada pelestarian gamelan Jawa di Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras.

Upaya Pelestarian Gamelan Jawa di Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras

Kebudayaan yang masih tumbuh dan berkembang di masyarakat saat ini tidak lepas dari adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri agar kebudayaan khususnya kesenian tradisional masih tetap bertahan dan lestari. Masyarakat khususnya generasi muda sebagai pewaris kebudayaan bangsa, berusaha untuk menjadikan maju kebudayaan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Upaya yang dilakukan tentunya agar budaya bangsa masih dapat diterima oleh seluruh kalangan masyarakat. Gamelan Jawa

sebagai sebuah kesenian tradisional masih tetap bertahan karena adanya perhatian dari generasi muda serta upaya-upaya yang dilakukan oleh para anggota di komunitas tersebut dalam rangka pelestarian gamelan Jawa.

Pelestarian gamelan Jawa harus senantiasa dijaga dan dipertahankan karena menjadi jati diri bangsa. Sebagai sebuah komunitas kesenian, Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras melakukan upaya-upaya dalam rangka melestarikan gamelan Jawa. Adapun menurut teori Edi Sedyawati bahwa terdapat upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam pelestarian kebudayaan. Upaya-upaya pelestarian tersebut terdiri dari perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan. Dalam pelestarian gamelan Jawa, Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras melakukan dua upaya pelestarian yaitu pengembangan dan pemanfaatan.

a. Pengembangan

Pengembangan merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka penyempurnaan gagasan atau karya budaya yang meliputi perubahan, penambahan atau penggantian sesuai dengan norma yang berlaku sesuai komunitas (Sedyawati, 2007). Upaya pengembangan yang dilakukan Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras sebagai upaya melestarikan gamelan Jawa sesuai dengan di era modern. Dalam upaya pengembangan ini terjadi pemikiran yang modern. Dengan melihat tuntutan perkembangan zaman, pementasan bukan hanya budaya tradisional namun, tapi juga menjadi ragam seni budaya yang dapat dikolaborasikan dengan sedikit sentuhan modern. Pengembangan yang dilakukan dengan melakukan inovasi dalam segi pementasan yang bertujuan agar seluruh kalangan dapat menikmati pementasan gamelan Jawa itu sendiri.

Pengembangan yang dilakukan oleh Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras adalah dengan melakukan kreativitas dalam pementasan. Kreativitas yang dimaksud adalah saat pementasan adanya kolaborasi dengan alat-alat musik modern. Pengolaborasi alat-alat musik modern yang dilakukan oleh Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras seperti yaitu dengan penambahan alat musik seperti keyboard, cello, drum, gitar. Dalam melakukan pengolaborasi dengan alat musik modern, Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras tetap mempertahankan pakem-pakem yang telah digariskan sebagai pijakan, agar tetap menjaga ketradisionalannya. Selain itu pengembangan gamelan Jawa dilakukan dengan menciptakan aransemen musik yang dikolaborasikan dengan musik modern, misalnya memnciptakan aransemen lagu *baby shark* yang dimainkan dengan gamelan Jawa.

Selain itu juga terdapat kolaborasi antara Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras dengan grup musik modern. Dalam pementasan ini, gamelan Jawa digunakan sebagai pengiringnya. Beberapa musik yang diiringin oleh Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras seperti lagu konteporer dan lagu nasional seperti Tanah Airku. Dari beberapa upaya

pengembangan yang dilakukan Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras diharapkan kesenian gamelan dapat dikenal dan dilestarikan tidak hanya oleh generasi tua namun juga dapat dikenal juga turut dilestarikan oleh generasi muda sebagai pewaris kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

b. Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan penggunaan objek kebudayaan untuk kepentingan pendidikan, ekonomi, agama, sosial ilmu pengetahuan, teknologi dan pariwisata (Sedyawati, 2007). Pemanfaatan yang dilakukan di Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras yaitu dengan memperkenalkan kesenian gamelan kepada masyarakat luas. Dulu gamelan Jawa hanya dimainkan pada acara khusus, seperti upacara agama, pertunjukan wayang, untuk keluarga raja, dan mengiringi tarian. Namun, perlahan gamelan Jawa mulai dimainkan dalam beberapa acara ataupun event. Dalam hal ini pelestarian gamelan Jawa yang dilakukan di Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras sebagai media pengetahuan dan media hiburan yang membuat masyarakat dapat menikmati sehingga mereka merasa puas dalam menontonnya. Dengan beberapa pementasan yang dilakukan oleh Komunitas Samurti Andaru Laras diberbagai acara atau event membuat gamelan Jawa dapat menarik perhatian masyarakat luas.

Pemanfaatan yang dilakukan oleh Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras yaitu dengan membuka workshop atau kelas pemula bagi masyarakat umum. Kegiatan workshop ini biasanya diikuti oleh masyarakat yang ingin belajar mengenai kesenian gamelan Jawa. Biasanya yang mengikuti kegiatan workshop ini para karyawan kantoran, mahasiswa, sampai dengan guru-guru kesenian di sebuah sekolah. Workshop ini dilakukan dengan memperkenalkan terlebih dahulu alat instrument apa saja yang termasuk di dalam gamelan, yaitu ada kendang, bonang, bonang penerus, demung saron, kethuk, gong, dan lain-lain. Setelah itu mereka diajarkan notasi-notasi yang digunakan pada setiap alat. Setelah perkenalan singkat tentang gamelan, mereka dipersilahkan untuk memainkan instrument gamelan. Pemanfaatan gamelan Jawa sebagai pengetahuan ini diharapkan dapat menambah rasa kepedulian dan menghargai keberadaan gamelan Jawa.

Selain memperkenalkan gamelan Jawa di masyarakat luas dan menjadikan sebagai media pembelajaran bagi masyarakat, upaya dalam pemanfaatan gamelan Jawa sebagai hiburan yaitu dengan pementasan-pementasan gamelan Jawa yang dilakukan di luar Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras melalui pementasan event, perlombaan maupun pengiring pada acara resepsi pernikahan. Melalui pementasan-pementasan yang

telah di lakukan tersebut bertujuan agar membuat masyarakat tahu mengenai keberadaan Gamelan Jawa melalui pementasan-pementasan oleh Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendorong pendorong minat generasi muda kepada pelestarian gamelan di Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras disebabkan oleh faktor internal yaitu ketertarikan kepada pelestarian gamelan Jawa karena kesadaran dalam diri serta tanggung jawab yang kuat dan faktor eksternal yaitu keluarga yang berkecimpung di dunia seni khususnya gamelan Jawa. Upaya pelestarian gamelan Jawa di Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras pertama dengan melakukan pengembangan yaitu dengan membuat inovasi pada pementasan melalui kolaborasi alat musik modern, melakukan garapan musik dengan instrumen modern, dan berkolaborasi dengan grup musik modern. Kedua yaitu melakukan berbagai pemanfaatan gamelan Jawa yang dilakukan dengan membuka workshop dan kelas pemula bagi masyarakat umum yang ingin bermain gamelan Jawa dan melakukan pementasan-pementasan gamelan Jawa pada setiap event, pengiring pernikahan maupun perlombaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini yaitu kepada Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras, Ibu Martini Martini, S.H., M.H, Ibu Nova Scoviana H, M.A selaku Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta serta seluruh keluarga besar yang telah selalu memberi dukungan dan motivasi kepada peneliti untuk terus semangat serta pantang menyerah. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Untuk itu, peneliti berharap kedepannya ada penelitian lain yang membahas Pelestarian Gamelan Jawa. Sehingga, nantinya hasil penelitian tersebut diharapkan dapat melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian, & Kebudayaan, P. dan. (2021). *Gamelan Jadi Warisan Budaya Dunia, Mendikbudristek Sampaikan Apresiasi Kepada Pegiat Budaya*.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/gamelan-jadi-warisan-budaya-dunia-mendikbudristek-sampaikan-apresiasi-kepada-pegiat-budaya>
- Sartika, D. (2020). *Melihat Attitude and Behavior Manusia Lewat Analisis Teori Planned Behavioral*. 4 No.1, 9.
- Sedyawati, E. (2007). *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi Seni, dan Sejarah*. PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Wisdiantoro, E. al. (2014). *Analisis Ketertarikan Bermain Gamelan dengan Perangkat Lunak E-Gamelanku pada Remaja Menggunakan Metode Wilcoxon's Sign Rank Test*. Seminar Nasional Aplikasi TI & Komunikasi Terapan, Universitas Dian Niswantoro.
- Yudhoyono, B. (1984). *Gamelan Jawa: Awal Mula, Makna dan Masa depannya*. PT. Karya Unipress.